

**HUBUNGAN PERAN KYAI, PERILAKU PEMILIH DENGAN PILIHAN  
MASYARAKAT BANJARNEGARA PADA PEMILU GUBERNUR DAN  
WAKIL GUBERNUR JAWA TENGAH TAHUN 2018**

**Oleh : Wahyu Setiya Aji / Dr. Drs. Muhammad Adnan,M.A.**

**ABSTRAK**

Pemilihan umum kepala daerah untuk tahun periode 2018-2023 diikuti 2 pasangan calon, Ganjar Pranowo sebagai petahana berpasangan dengan Taj Yasin dan pesaingnya adalah Sudirman said yang berpasangan dengan Ida Fauziah. Dengan hadirnya 2 calon yang berasal dari NU (Nahdlatul Ulama) memunculkan fenomena yang cukup menarik, di Kabupaten Banjarnegara terdapat 2 pondok pesantren cukup besar NU (Nahdlatul Ulama) yang memberikan dukungan kepada calon cagub dan cawagub yang berbeda, di lingkungan pesantren kyai adalah sosok yang berpengaruh dalam menentukan arah dukungan politik tersebut, lebih lanjut lagi kekuatan kyai bukan saja pada masyarakat pesantren tapi juga pada masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara peran kyai dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng 2018, dan menilai hubungan antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakatnya. Pendekatan penelitian ini kuantitatif korelasional, dan data dikumpulkan dengan teknik survey.

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara peran kyai dengan pilihan masyarakat, berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran kyai mempunyai hubungan dengan pilihan masyarakat, lebih lanjut keterpilihan Ganjar Pranowo mempunyai nilai yang lebih kuat dibandingkan dengan keterpilihan Sudirman-Said Ida Fauziah. Dan yang kedua, tidak terdapat hubungan antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng 2018.

*Kata Kunci :Pilgub Jateng, Peran Kyai,Perilaku Pemilih, Pilihan Masyarakat*

## ABSTRACT

The regional head election for the 2018-2023 period was followed by 2 candidate pairs, Ganjar Pranowo as incumbent paired with Taj Yasin and his rival was Sudirman said who was paired with Ida Fauziah. With the presence of 2 candidates from NU (Nahdlatul Ulama), this phenomenon is quite interesting, in Banjarnegara District there are 2 large Islamic boarding schools (NU) (Nahdlatul Ulama) that provide support to different candidates of candidate for governor and candidate vice governor, in the boarding school *kyai* are figures influential in determining the direction of political support, furthermore the power of *kyai* is not only in the islamic boarding schools community, but also in the surrounding community. This study aims to assess the relationship between the role of *kyai* with the community choices in Banjarnegara district in 2018 Central Java Governor Election, and assess the relationship between voter behavior and community choices. This research approach is quantitative correlational, and data are collected by survey techniques.

The conclusion drawn from this study is first, there is a significant relationship between the role of the *kyai* and community choice, based on the results of statistical tests that have been done it can be seen that the role of the *kyai* has a relationship with community choices, furthermore the choice of Ganjar Pranowo has a stronger value compared to the electability of Sudirman-Said Ida Fauziyah. And secondly, there is no relationship between voter behavior with the choices of the people of Banjarnegara Regency in 2018 Central Java Governor Election.

*Keywords: Central Java Governor Election, the role of kyai, voting behavior, community choices*

## **A. PENDAHULUAN**

Penelitian ini akan membahas mengenai apakah terdapat hubungan antara peran kyai dengan pilihan masyarakat, dan perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat di Kabupaten Banjarnegara pada pemilu gubernur tahun 2018. Pemilihan Umum kepala daerah Jawa Tengah baru saja digelar, Pemilihan umum kepala daerah untuk tahun periode 2018-2023 ini diikuti 2 pasangan calon, Ganjar Pranowo sebagai petahana berpasangan dengan Taj Yasin dan pesaingnya adalah Sudirman said yang berpasangan dengan Ida Fauziah. Dari kedua calon wakil gubernur tersebut semuanya merupakan Nahdliyin (Warga NU). Dengan hadirnya 2 calon yang berasal dari NU ini ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) melalui Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj menyatakan akan membebaskan para nahdliyin dalam memilih pasangan Calon Gubernur Jawa Tengah periode 2018-2023 (Angling Adhitya Purbaya, 2018).

Dengan sikap netral dari pengurus NU di Banjarnegara untuk membebaskan warga NU memilih calon gubernur dan wakilnya memunculkan fenomena cukup menarik, yaitu munculnya dukungan yang berbeda di sekitar lingkungan 2 pondok pesantren NU yang cukup besar di Banjarnegara kepada calon kandidat cagub cawagub, pondok Pesantren Al Fatah, dan pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin. Dimana disekitar pondok pesantren Al Fatah muncul posko pemenangan salah satu calon yaitu Sudirman-Ida. Sedangkan di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin muncul baliho bertuliskan posko Santri gayeng Banjarnegara. Di lingkungan pesantren kyai adalah sosok yang berpengaruh dalam menentukan arah dukungan politik tersebut. Horikoshi (dalam Faridl, 2007:238) mengemukakan bahwa kekuatan kyai sebagai sumber perubahan sosial, bukan saja pada masyarakat pesantren tapi juga pada masyarakat di sekitarnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Subiyakto, 2011 :49) menyebutkan bahwa Keterlibatan Kyai dalam pilkada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2006 dapat dibagi menjadi dua, pertama: Kyai sebagai aktor. Yaitu Kyai yang masuk dalam

partai politik tertentu dan menjadi tim sukses pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Aktivitas politik yang mereka lakukan adalah dengan mengenalkan pasangan calon yang didukung kepada masyarakat melalui mimbar-mimbar agama. Para Kyai juga tidak sungkan mengajak pasangan calon dalam setiap agenda sosial kemasyarakatan baik yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri ataupun pihak pesantren. Kedua, Kyai sebagai partisipan. Yaitu mereka yang sebenarnya sudah masuk kedalam partai politik tertentu dan namanya tercantum dalam tim sukses. Namun, mereka tidak secara terbuka mengkampanyekan pasangan calon yang didukung. Kyai ini berpandangan bahwa masyarakat pada dasarnya akan mengetahui dan mengikuti dengan sendiri mengenai pilihan politik Kyai. Kyai model ini juga mempersilahkan dan mendorong mesin politik (kader partai) bergerak lebih banyak dari pada dirinya. Hal ini agar peran Kyai sebagai pemimpin agama tetap terjaga dengan baik. Jika kyai menjadi salah satu kelompok sosial yang diintensifkan peran politiknya oleh para tim sukses maka hal tersebut tidak menjadi sebuah keanehan apabila dilihat dari kedudukan dan fungsi sosialnya di tengah masyarakat. Kyai adalah elit sosial yang memiliki pengaruh dalam mengarahkan pandangan dan pilihan pilihan hidup masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba mengkaji apakah pada pilgub jateng tahun 2018 ini apakah terdapat hubungan antara peran kyai dan perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat kabupaten Banjarnegara pada pilgub jateng 2018.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dan saling mendukung agar tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara kuantitatif, penulis akan menggunakan alat bantu yaitu SPSS, SPSS adalah program aplikasi yang memiliki analisis data statistik yang cukup tinggi. SPSS memiliki sistem manajemen data pada

lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah mengoperasikan dan memahaminya (Machali Imam,2015;1).

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS maka analisis yang akan dinilai adalah analisis koefisien kontingensi dan chi square. Uji kontingensi koefisiensi digunakan untuk menyatakan tentang ada atau tidaknya korelasi dengan melihat nilai signifikansi antara dua faktor atau lebih, faktor tersebut dalam penelitian ini adalah peran kyai (X1), perilaku pemilih (X2) sebagai variabel bebas, dan pilihan masyarakat (Y) sebagai variabel terikat. Apabila kenaikan nilai signifikansi variabel X terhadap Y bernilai lebih kecil dari nilai kritis yang telah ditentukan sebesar 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y, dan apabila nilai signifikansi variabel X terhadap Y bernilai lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan sebesar 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y.

## **C. PEMBAHASAN**

### **a. Hubungan Peran Kyai dengan Pilihan Masyarakat**

Dalam penelitian penulis menggunakan 6 variabel untuk menilai hubungan antara peran kyai dengan pilihan masyarakat, penulis menilai hubungan antara peran kyai dengan masing-masing pilihan masyarakat, yaitu keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, dan keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziyah. Setelah melakukan penelitian lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 responden, data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan program bantuan SPSS, dari hal tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji koefisien kontingensi antara peran kyai dengan pilihan masyarakat

Indikator	Nilai Approximate Significance		Nilai Signifikansi	
	Ganjar Pranowo-Taj Yasin	Sudirman Said-Ida Fauziyah	Ganjar Pranowo-Taj Yasin	Sudirman Said-Ida Fauziyah
Arahan Kyai untuk memilih	0.000	0.000	Signifikan	Signifikan
Dukungan Kyai	0.029	0.046	Signifikan	Signifikan
Arahan Kyai untuk tidak golput	0.817	0.446	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Kyai sebagai anggota parpol	0.034	0.05	Signifikan	Tidak Signifikan
Kyai mengenalkan calon lewat kegiatan keagamaan	0.029	0.041	Signifikan	Signifikan
Pilihan politik kyai	0.017	0.028	Signifikan	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Secara spesifik dalam penelitian ini membahas mengenai peran kyai, peran seorang kyai di antaranya adalah sebagai pemimpin umat atau masyarakat juga sebagai penjaga dan pembimbing moral umat atau masyarakat. Dalam pondok pesantren kyai memiliki posisi sentral. Karena disamping keberadaannya sebagai satu-satunya figur yang sangat disegani dan dihormati, kyai juga diyakini dapat memberikan barokah kepada para santrinya lantaran kyai dianggap sebagai orang suci yang dekat dengan Allah SWT ( Ziemek dalam Shobirin, 2017:31). Keberadaan kyai atau ulama sebagai tokoh otoritatif peserta didik baik dalam sebuah asrama, madrasah mapau masjid. Peran kyai sebagaimana penjelasan diatas mutlak diperlukan karena figurnya yang sentral baik dalam pesantren maupun masyarakat. Tanpa campur tangan atau intervensi seorang kyai maka proses keberagaman maupun transformasi nilai dalam pesantren dan masyarakat itu menjadi kurang efektif. Pengaruh kyai juga tidak semata-mata dalam masalah keagamaan, tetapi juga masalah-masalah sosial secara luas semakin memperkuat pengaruhnya dalam dunia politik. Dari hasil penelitian ini kyai telah memperoleh kepercayaan besar dari masyarakat luas untuk

berbagai masalah dan fenomena politik, kemudian pengaruh kyai tidak terbatas pada banyaknya jumlah pesantren dalam suatu wilayah, sehingga dapat dikatakan bahwa peran kyai tidak hanya terbatas pada daerah dengan banyak pondok pesantren, di daerah yang tidak memiliki pesantren pun kyai tetap bisa mempunyai peran dalam kehidupan politik masyarakatnya, namun dengan banyaknya pondok pesantren di suatu daerah tidak menjamin bahwa kyai mempunyai peran yang besar dalam kehidupan politik masyarakat. Posisi yang langsung bersinggungan dengan kehidupan masyarakat adalah suatu posisi yang strategis dalam menggerakkan umat pada pilihan-pilihan tertentu. Dalam konteks ini jelas kyai bisa disebut sebagai elit politik, dan dari sinilah sumber kekuatan kyai berasal (Noeh.M.F 2014:19).

Berdasarkan hasil olah data SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 (peran kyai) dengan variabel Y (pilihan masyarakat), dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa keterpilihan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin lebih banyak berhubungan dengan peran kyai, dari 6 indikator yang digunakan dalam variabel peran kyai, 5 indikator memiliki hubungan dengan keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, yang berarti bahwa terdapat hubungan diantara peran kyai dengan keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin. Keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziah juga tidak lepas dari peran kyai, dari tabel olah data spss dapat diketahui dari 6 indikator keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziah mempunyai hubungan dengan 3 indikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hubungan peran kyai dengan keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin lebih kuat dibandingkan dengan hubungan peran kyai dengan keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziah.

#### **b. Hubungan Perilaku Pemilih dengan Pilihan Masyarakat**

Dalam indikator perilaku pemilih, penulis menggunakan 12 variabel untuk menilai hubungan antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat. Penulis menilai hubungan antara perilaku pemilih dengan masing-masing pilihan masyarakat, yaitu keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, dan keterpilihan Sudirman Said-Ida

Fauziyah. Setelah melakukan penelitian dan mengolah data menggunakan program bantuan SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji koefisien kontingensi antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat

Indikator	Nilai Approximate Significance		Nilai Signifikansi	
	Ganjar Pranowo-Taj Yasin	Sudirman Said-Ida Fauziyah	Ganjar Pranowo-Taj Yasin	Sudirman Said-Ida Fauziyah
Jenis kelamin responden	0.487	0.319	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Usia responden	0.425	0.263	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Pendidikan responden	0.877	0.850	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Pekerjaan responden	0.273	0.223	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Agama pasangan calon	0.058	0.125	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Gender pasangan calon	0.339	0.433	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Silsilah keturunan pasangan calon	0.368	0.458	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Partai pasangan calon	0.664	0.807	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Visi Misi pasangan calon	0.166	0.345	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Bentuk kampanye pasangan calon	0.060	0.099	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Popularitas pasangan calon	0.289	0.224	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Hubungan kekerabatan pasangan calon	0.171	0.224	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku pemilih, Budiarto (dalam Khasanah, 2016:8) mendefinisikan *voting behavior* sebagai kegiatan seseorang atau

kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publicpolicy*). Ada dua macam teori *voting behaviour* yang dapat dikelompokkan dalam dua mashab besar. Pertama, pendekatan voting dari mashab sosiologis yang dipelopori oleh Columbia's University Bureau of Applied Social Science. Pendekatan sosiologis digambarkan peta kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan terhadap partai tertentu, Pengelompokan ini bisa berdasarkan gender (perempuan dan laki-laki), usia (muda dan lanjut usia). Dapat pula berdasarkan organisasi formal dan informal. Pendekatan sosiologis mengasumsikan bahwa persepsi politik sebagaimana juga persepsi voting, adalah produk karakteristik sosio ekonomi, seperti pekerjaan, kelas, agama dan ideologi. Kedua, pendekatan voting dari mashab psikologis yang dikembangkan oleh University of Michigans Survey Research Center Pendekatan psikologis, yang sering disebut dengan Mazhab Michigan (The Michigan Survey Research Center) lebih menekankan pada Pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik. Dalam penelitian Hitoshi Abe,dkk (Abe et al., 1990:164) menyatakan bahwa pendekatan psikologi berupaya memahami perilaku pemilih yang berfokus pada hubungan antara sikap psikologis dan perilaku, tujuannya adalah menjelaskan perilaku pemilih dalam hal sikap dan perilaku pemilih, diantara sikap sikap ini yang paling penting adalah dukungan kepada partai politik. Selain kedua mashab sosiologis dan psikologis, faktor rasional juga dapat memengaruhi perilaku pemilih.

Berdasarkan jawaban yang diungkapkan oleh beberapa responden, indikator sosilologis,psikologis, dan rasional tidak memengaruhi mereka untuk menentukan pilihan politik mereka. Jadi berdasarkan olah data SPSS dan didukung oleh keterangan dari responden dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat pada pemilihan gubernur jateng tahun 2018.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara peran kyai, dan perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng tahun 2018 maka dinyatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara peran kyai dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng 2018. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran kyai mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, hasil uji statistik menunjukkan bahwa 5 dari 6 indikator yang digunakan sebagai variabel peran kyai mempunyai hubungan dengan keterpilihan Ganjar-Pranowo, dengan hasil uji statistik bernilai  $<$  (kurang dari) 0,05, yang artinya bahwa peran kyai memiliki hubungan dengan pilihan masyarakat, dalam hal ini keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin. Sedangkan peran kyai juga mempunyai hubungan dengan keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziah, hasil uji statistik menunjukkan bahwa 4 dari 6 indikator yang digunakan bernilai  $<$  (kurang dari) 0,05, artinya peran kyai juga mempunyai hubungan dengan keterpilihan Sudirman-Said-Ida Fauziah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kyai mempunyai hubungan dengan pilihan masyarakat, baik itu pilihan mereka terhadap Ganjar Pranowo-Taj Yasin, maupun Sudirman Said-Ida Fauziah dalam pilgub jateng tahun 2018.
2. Tidak terdapat hubungan antara perilaku pemilih dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng 2018. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perilaku pemilih tidak mempunyai hubungan dengan keterpilihan Ganjar Pranowo-Taj Yasin, maupun keterpilihan Sudirman Said-Ida Fauziah, hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan bernilai  $>$  (lebih dari) 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

perilaku pemilih tidak mempunyai hubungan dengan pilihan masyarakat Kabupaten Banjarnegara dalam pilgub jateng tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abe, H, Shindo, M, & Kawato, S. (1990). *The Government And Politics Of Japan*. Tokyo: University Of Tokyo Press
- Faridl, M. (2007). Peran Sosial Politik Kyai Di Indonesia. Universitas Islam Bandung. *Jurnal sosioteknologi* volume 6, no. 11. <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/977> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018)
- Fatkhullah, M., alhada Fuadilah Habib, M., Nian Sari, R., Ryandani, O., Puspita, C., & Mahmuda, W. (2013). “Studi Pengaruh Modernisasi Keluarga Terhadap Tingkat Penelantaran Lansia Di Surabaya”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. *Proposal penelitian metode kuantitatif*. <https://docplayer.info/38043946-Studi-pengaruh-modernisasi-keluarga-terhadap-tingkat-penelantaran-lansia-di-surabaya.html> (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018)
- Hestia, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa. (2013). Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/1972> (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018)
- Jati, W. R. (2012). Ulama dan Pesantren dalam Dinamika Politik dan Kultur Nahdlatul Ulama. Fisipol Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Studi Islam*, Volume 13, No.1 Tahun 2012. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/2377/pdf> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018)
- Khasanah, N. (2016). “Faktor-Faktor Psikologis Voting Behavior Pemilih Pemula”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/2509/> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018)
- Kusmayadi, E., Subhan, A., dan M, Ali, A. (2016). Model Kepemimpinan Politik Kyai: Studi Peran Kyai Dalam Pergeseran Perilaku Politik Massa NU PKB Dan PPP. Universitas Diponegoro. *Jurnal Politika*, Volume 7, No.2. <https://docplayer.info/57477014-Model-kepemimpinan-politik-kyai-studi-peran-kyai-dalam-pergeseran-perilaku-politik-massa-nu-pkb-dan-ppp.html> (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018)
- Machali Imam. (2015). *Statistik Itu Mudah, Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta; Lembaga Ladang Kata
- Mardi, W. (2015). “Pengaruh Pendidikan Demokrasi Melalui Pendidikan

- Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah :Studi pada Fakultas-Fakutas Universitas PGRI Ronggolawe Tuban”. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. <http://repository.upi.edu/id/eprint/19300> (Diakses pada tanggal 13 Januari 2020)
- M.Amirin, T. (2007). Kepemimpinan yang Amanah. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 1/ThXIV / Mei 2007. <https://www.scribd.com/doc/230463205/kepemimpinan-amanah> (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018)
- Mahardini,N,S., Herieningsih,S,W. (2018). Hubungan Terpaan Iklan dan Promosi Penjualan dengan Keputusan Pembelian Produk Indihome Pt.Telkom Indonesia. Universitas Diponegoro.*Jurnal Interaksi Online*, Volume 6,no.3.<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/20887> (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019)
- Noeh,Munawar,F.(2014).*Kyai Di Panggung Pemilu;Dari Kyai Khos Sampai High Cost*.Jakarta Selatan;Rene Book
- Sadi.H (2016). Kiai Dan Politik: Mengintip Motif Kiai NU (Nahdlatul Ulama)dalam Pemilu 2009 Di Glenmore Kabupaten Banyuwangi.Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*,Volume.10, No.1 September 2016. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1070>(Diakses pada tanggal 4 Desember 2018)
- Sarwono, Jonathan.(2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*.Yogyakarta; C.V Andi Offset
- Shobirin, A. (2017). “Dakwah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kaliwungu Kendal”. *Skripsi*.Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/7100/> (Diakses pada tanggal 3 Desember 2018)
- Singarimbun,M.,Effendi,S.,Hagul, P., Manning, C., Singarimbun, I.,Ancok,D., et al (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Midas Surya Grafiando
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeparno, K. (2011). Social Psychology: The Passion Of Psychology. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Buletin Psikologi*,Volume 19,No 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11544> (Diakses pada tanggal 3 September 2019)

Subiyakto, R. (2011). Keterlibatan Kiai dalam Pilkada (Studi kasus pilkada Kabupaten Banjarnegara Tahun 2006). Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan*. [https://fisip.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/JURNAL-ILMU-PEMERINTAHAN-BARU-KOREKSI-last\\_47\\_56](https://fisip.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/JURNAL-ILMU-PEMERINTAHAN-BARU-KOREKSI-last_47_56) (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018)

Sugiarto. 2001. *Pengujian Dalam Auditing Statistika dan Nonstatistika Sampling*. Yogyakarta: Pionir Jaya

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV

Sukamto. (1999). *Kyai Dalam Pesanren*. Jakarta: IKAPI

Tohani, E. (2012). Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 16, No.2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dikus/article/view/3587/3069> (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018)

Widianingsih, Y. (2017). Demokrasi dan Pemilu Di Indonesia: Suatu Tinjauan Dari Aspek Sejarah dan Sosiologi Politik. Universitas Swadaya Gunung Jati. *Jurnal signal* volume 5, no.2. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Signal/article/view/877> (Diakses pada tanggal 4 Desember 2019)

### **Sumber Internet**

<https://banjarnegarakab.bps.go.id/statictable/2015/12/02/13/banyaknya-desa-kelurahan-luas-penduduk-dan-kepadatan-menurut-kecamatan-di-kab-banjarnegara-tahun-2010-2019.html> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2019)

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/04/12/1494/banyaknya-pondok-pesantren-kyai-ustadz-dan-santri-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2014-2015.html> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018)

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3809229/pwnu-gus-yasin-dan-ida-fauziah-jadi-berkah-nu-di-pilgub-jateng> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018)

<http://www.muslimedianews.com/2014/05/jumlah-warga-nu-83-juta-jiwa-di.html#ixzz5UA8p66xM> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018)

<https://www.sejarah-negara.com/1147/peta-banjarnegara/amp/> (Diakses pada tanggal 4 Mei 2019)